

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 DEPOK SLEMAN**

***THE EFFECT OF TEACHER SOCIAL COMPETE AND SOCIAL ENVIRONMENT ON  
LEARNING MOTIVATION OF STUDENTS AT SMP NEGERI 3 DEPOK SLEMAN***

Diana Ayu Pamungkas, Satriyo Wibowo  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta  
[dianaayu.2018@student.uny.ac.id](mailto:dianaayu.2018@student.uny.ac.id), [satriyo@uny.ac.id](mailto:satriyo@uny.ac.id)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi sosial guru dan lingkungan sosial terhadap motivasi belajar pada peserta didik SMP Negeri 3 Depok Sleman tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 3 Depok Sleman tahun ajaran 2021/2022. Teknik penentuan pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *Proportional Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 198 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Depok Sleman tahun ajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien nilai regresi  $X_1$  sebesar 0,271, nilai beta 0,300 yang menunjukkan nilai positif, nilai signifikansi variabel kompetensi sosial guru sebesar 0,00 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu 0,05 dan  $T_{hitung}$  sebesar 4,105 lebih besar dari  $T_{tabel}$  sebesar 1,972. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sosial terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Depok Sleman tahun ajaran 2021/2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien nilai regresi  $X_2$  sebesar 0,298, nilai beta pada variabel lingkungan sosial sebesar 0,365 yang menunjukkan nilai positif, signifikansi variabel lingkungan sosial sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu 0,05 dan  $T_{hitung}$  sebesar 4,990 lebih besar dari  $T_{tabel}$  sebesar 1,972. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi sosial guru dan lingkungan sosial secara simultan terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Depok Sleman tahun ajaran 2021/2022. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  yaitu 54,709 lebih besar dibanding  $F_{tabel}$  yaitu 3,04 dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05.  
Kata kunci: kompetensi sosial guru, lingkungan sosial, motivasi belajar

**Abstract**

*The purpose of this study is to determine the influence of teachers' social competence and social environment on learning motivation in students of SMP Negeri 3 Depok Sleman for the 2021/2022 school year. This research uses a quantitative descriptive approach. The population in this study were students of SMP Negeri 3 Depok Sleman for the 2021/2022 school year. The sampling determination technique in the study used Proportional Random Sampling with a total sample of 198 students. The results showed that: (1) There was a positive and significant influence of teachers' social competence on the learning motivation of students of SMP Negeri 3 Depok Sleman for the 2021/2022 school year. This is shown by the  $X_1$  regression value coefficient of 0.271, the beta value of 0.300 which shows a positive value, the significance value of the teacher's social competency variable of 0.00 which is smaller than the predetermined significance value of 0.05 and the calculation of 4.105 greater than the  $T_{tabel}$  of 1.972. (2) There is a positive and significant influence of the social environment on the learning motivation of students of SMP Negeri 3 Depok Sleman for the 2021/2022 school year. This is shown by the  $X_2$  regression value coefficient of 0.298, the beta value in the social environment variable of 0.365 which shows a positive value, the significance of the social environment variable of 0.000 which is smaller than the predetermined significance value of 0.05 and the calculation of 4.990 greater than the  $T_{tabel}$  of 1.972. (3) There is a positive and significant influence on the simultaneous social competence of teachers and the social environment on the learning motivation of students of SMP Negeri 3 Depok Sleman for the 2021/2022 school year. This is evidenced by the  $F_{count}$  value of 54.709 greater than the  $F_{table}$  which is 3.04 and the significance value of 0.000 less than 0.05.  
Keywords: teacher social compete, social enviroment, learning motivations*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi awal pembentukan aspek peserta didik pada proses pembelajaran dengan pengamatan, membaca, mendengar, memecahkan suatu masalah, hingga menyelesaikan suatu *project*. Mayoritas pendidikan formal di Indonesia melihat keberhasilan dari pembelajaran dilihat dari *output* yaitu hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik yaitu tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi di sekolah dinyatakan dengan nilai yang diperoleh (Septiantoko dkk., 2022).

*Output* pembelajaran ditentukan dari lancar tidaknya proses pembelajaran. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya adalah motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik muncul karena terdapat penggerak pada kegiatan belajar mengajar seperti adanya dorongan dari diri sendiri, dorongan dari orang lain, motivasi bersaing, motivasi untuk meraih prestasi, hingga adanya perilaku dalam proses pembelajaran (Wijayanti & Sudrajat, 2018). Motivasi belajar peserta didik dibagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan mendapatkan hasil maksimal apabila motivasi belajar peserta didik secara intrinsik dan ekstrinsik dapat terjadi secara efektif, bukan hanya sebatas nilai yang didapatkan namun juga pemahaman dan pengimplementasian materi pembelajaran untuk bekal pada realitas kehidupan. (Arifa & Sudrajat, 2021)

Permasalahan mengenai motivasi belajar peserta didik pada tahun 2020 hingga 2021 ini motivasi belajar peserta didik sangat diuji. Penyebabnya adalah merebaknya pandemi *Covid-19* yang ada di Indonesia termasuk dunia. Akibat pandemi *Covid-19*, pemerintah segera tanggap dengan adanya kebijakan tentang Peraturan Pemerintah Nomor 21 (2020) yang berisi tentang pengaturan kegiatan penduduk yang dibatasi untuk melakukan kegiatan di wilayah yang terinfeksi *Covid-19* guna memperkecil resiko penyebaran virus ini yang disebut dengan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Kebijakan pemerintah pada pembatasan kegiatan pendidikan adalah proses belajar yang dilakukan dari rumah. Belajar tidak boleh berhenti saat terjadinya pandemi *Covid-19*. Kegiatan pembelajaran diubah dengan sistem pembelajaran jarak jauh dimana peserta didik

melaksanakan pembelajaran dari rumah dan harus dikendalikan oleh guru dan orang tua dengan sistem daring (dalam jaringan) atau *online*. Kebijakan akibat kondisi darurat akibat *Covid-19* memang dibuat secara cepat sehingga tidak ada persiapan sama sekali.

Ketidak siapan pemerintah tersebut terlihat dari teknis di lapangan. Berbagai fakta di masyarakat terutama di daerah menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar mengalami kacau balau. Ketidaksiapan dalam pembelajaran daring sangat terlihat pada awal pandemi 2020. Permasalahan teknis pembelajaran daring berdampak pada motivasi belajar peserta didik dimana motivasi belajar belajar turun drastis. Hal tersebut terjadi disebabkan karena kebingungan terjadi pada peserta didik dalam pembelajaran. Kacau balaunya permasalahan daring terlihat pada berbagai kasus yang terungkap melalui media *online* mengenai berbagai kendala pembelajaran daring di kota-kota besar maupun pada daerah.

Ketidak siapan guru dalam pembelajaran daring juga menjadi permasalahan saat pandemi *Covid-19*. Perpindahan sistem daring dari pembelajaran konvensional secara tiba-tiba tanpa adanya pelatihan dan persiapan yang matang membuat guru sulit mengikuti pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Kemendikbud menyatakan bahwa sekitar 60 persen guru di Indonesia penguasaan teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) masih terbatas (Makdori, 2021).

Menurut Nasiwan dkk (2017) Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran sesungguhnya sebuah keniscayaan karena pendidikan telah memasuki abad 21, terlebih di masa pandemi *Covid-19* dimana pendidikan berbasis teknologi menjadi jalan keluar terbaik. Pembelajaran daring berbasis teknologi mau tidak mau, siap tidak siap, harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dan terpenuhinya hak peserta didik dalam memperoleh pendidikan.

Perubahan sistem pembelajaran yang terus menerus terjadi akibat mengikuti perkembangan pandemi *Covid-19*. Membuat peserta didik mengalami psikososial dimana peserta didik mengalami kebingungan dan kesulitan karena harus beradaptasi dengan perubahan sistem pendidikan yang ada. Permasalahan fasilitas penunjang yang belum usai pada daerah ditambah dengan pasifnya peserta didik yang hampir merata di seluruh

Indonesia membuat pendidikan tidak segera membaik dalam pelaksanaannya.

Problematika pendidikan pada pandemi *Covid-19* sangat kompleks dan nyata terjadi. Tidak hanya pada masyarakat daerah, permasalahan ini juga berdampak besar pada kota-kota besar di Indonesia. Berdasarkan berbagai permasalahan pendidikan yang kompleks dan mendasar di masa *pandemi Covid-19* maka motivasi belajar peserta didik perlu dikaji lebih lanjut. Maka, motivasi belajar peserta didik akan menjadi fokus mendasar dari penelitian ini.

SMP Negeri 3 Depok Sleman adalah salah satu sekolah yang terdampak pandemi *Covid-19*. Berdasarkan pengamatan langsung peneliti selama mengajar pada kegiatan Praktik Kependidikan (PK) selama kurang lebih tiga bulan pada pembelajaran daring guru di SMP Negeri 3 Depok terdapat permasalahan dimana masih banyak peserta didik yang pasif dalam pembelajaran. Padahal sebelumnya peserta didik di SMP Negeri 3 Depok merupakan sekolah yang memiliki output peserta didik dengan nilai akademik yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil ujian nasional tahun 2019.

Menurut Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud (2019) SMP Negeri 3 Depok Sleman berada di peringkat 9 dari 54 sekolah negeri yang ada di Kabupaten Sleman. SMP Negeri 3 Depok memiliki rata-rata 84,45 artinya output hasil pembelajaran memiliki nilai yang sangat baik. Namun, pada tahun 2021 rata-rata hasil ASPD menurun dibawah dari hasil Ujian Nasional tahun 2019 yaitu sekitar 75,50. Sehingga penurunan prestasi belajar peserta didik dapat diasumsikan kuat akibat dari adanya penurunan motivasi belajar pada masa *Covid-19*.

Selain adanya penurunan prestasi belajar, penurunan motivasi belajar peserta didik terlihat dari kegiatan belajar mengajar saat dilaksanakan pembelajaran daring maupun *blended learning*. Pada saat pembelajaran daring tatap maya sinkron menggunakan google meet peserta didik sering terlambat dengan alasan baru bangun tidur, enggan menghidupkan kamera, bahkan tidak mengikuti tatap maya sinkron. Selain itu peserta didik cenderung pasif saat pembelajaran tatap maya sinkron, dimana saat diberi pertanyaan hanya ada satu atau dua peserta didik yang menjawab. Setiap pertemuan pembelajaran hanya 50-75 persen peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring sinkron dari total 32 peserta didik di setiap kelasnya.

Pada saat pemberian materi dan tugas dengan aplikasi asinkron *Geschool* dan *google classroom* terdapat beberapa peserta didik mengumpulkan tugas secara terlambat hingga berbulan-bulan sehingga harus ditagih terlebih dahulu. Berdasarkan laporan mingguan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* hanya 50% peserta didik yang mengumpulkan tugas sesuai tenggat waktu yang diberikan. Fenomena yang terjadi tersebut membuktikan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang kurang di masa pandemi.

SMP Negeri 3 Depok Sleman tidak hanya diam ketika terdapat permasalahan pembelajaran tersebut. Terdapat program-program di masa pandemi *Covid-19* guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Program pertama yaitu adanya perwalian, kegiatan ini adalah forum antara guru dan peserta didik yang dijadwalka setiap awal minggu untuk mengungkapkan keluh kesah peserta didik, hambatan peserta didik, hingga penagihan tugas yang belum dikumpulkan peserta didik kepada guru mata pembelajaran. Pada program ini peserta didik diperkenankan untuk menyampaikan pendapatnya ketika terdapat mata pelajaran yang terhambat. Hasil perwalian kemudian akan dilaporkan wali kelas pada saat evaluasi pembelajaran jarak jauh setiap minggunya bersama seluruh guru dan kepala sekolah. Namun masih banyak peserta didik yang enggan mengungkapkan permasalahannya dan hanya mengikuti kegiatan tersebut namun hanya pasif.

Program kedua adalah evaluasi pembelajaran jarak jauh oleh guru dan kepala sekolah. Pada kegiatan ini guru membahas seluruh permasalahan pembelajaran dari setiap kelas hingga setiap mata pelajaran supaya tercetus suatu jalan keluar untuk setiap permasalahan yang ada supaya tidak terulang pada minggu selanjutnya. Guru juga menagih kembali tugas-tugas yang belum dikerjakan peserta didik saat kegiatan ini.

Program yang ketiga ialah evaluasi antara pihak sekolah pada orang tua peserta didik dimana guru memonitoring bagaimana pendampingan orang tua saat pembelajaran daring. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan sekali. Namun, pada kenyataannya hanya 50% orang tua peserta didik yang mengikuti program tersebut dengan alasan apabila daring sulit untuk megoperasikan aplikasi pendukungnya. Berdasarkan ketiga program tersebut yang telah dilaksanakan di SMP Negeri

3 Depok Sleman berbagai upaya telah dilaksanakan. Kompetensi sosial guru telah dimaksimalkan namun kenyataannya motivasi belajar peserta didik belum mengalami perkembangan. Selain itu program yang dijalankan juga belum efektif. Sehingga perlu dipertanyakan bagaimana keberpengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Depok Sleman.

Berdasar laporan hasil perwalian guru pada tahun ajaran 2020/2021 (2021) terjadi permasalahan dimana lingkungan sosial peserta didik kurang sadar apabila pembelajaran daring sama pentingnya dengan pembelajaran konvensional dimana hanya tempatnya yang berbeda. Lingkungan sekitar yang kurang kondusif, kurangnya monitoring dan keterlibatan langsung orang tua, hingga peserta didik yang malah diminta untuk membantu pekerjaan rumah menjadi masalah yang belum terselesaikan. Lingkungan teman sebaya dan teman sekolah juga menjadi permasalahan. Pada saat perwalian ditemukan kasus dimana lingkungan tempat tinggal peserta didik menjadi permasalahan dimana terdapat lingkungan belajar yang memiliki teman sebaya yang tidak suportif dimana ketika pembelajaran daring justru tidak mengikuti dan memilih bermain karena diajak oleh teman sebaya di tempat tinggalnya.

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya proses pembelajaran dilakukan di rumah sehingga keluarga adalah komponen yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Keluarga perlu memperhatikan kebutuhan fisik dan psikologis bagi peserta didik secara seimbang seperti menciptakan kondusifitas lingkungan rumah sehingga peserta didik nyaman untuk belajar. Sehingga perlu dipertanyakan bagaimana keberpengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Depok Sleman.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional.

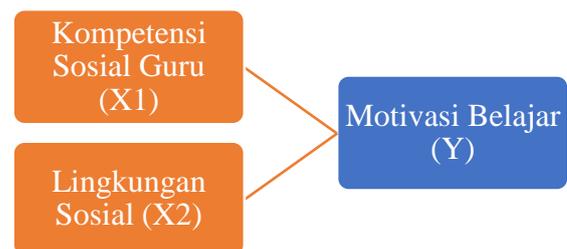
### Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Depok Sleman dengan kurun waktu penelitian kurang lebih 4 bulan yaitu dari bulan Desember-April 2022.

## Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Depok Sleman Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 391 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Diperoleh sebanyak 198 peserta didik.

## Definisi Operasional Variabel



Gambar 1 Definisi Operasional Variabel

### 1. Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial guru adalah kecakapan seorang guru dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan bergaul kepada peserta didik, orang tua peserta didik, maupun lingkungan sekitar guna menanamkan ilmu dan menjadi teladan.

### 2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya berbagai macam interaksi individu kepada individu, individu kepada kelompok maupun kelompok kepada kelompok seperti keluarga, tetangga/ masyarakat, kawan sekolah, guru, teman sepeergaulan, dan mass media.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang atau rangsangan dari luar individu guna melakukan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan baru.

## Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

## Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas menggunakan Teknik Korelasi Pearson Product Moment dengan hasil pada variabel motivasi belajar terdapat 22 item dinyatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak

valid, pada variabel kompetensi sosial guru dinyatakan 20 item valid, dan variabel lingkungan sosial 21 item dinyatakan valid.

Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dengan hasil variabel motivasi belajar 0,858, variabel kompetensi sosial guru

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji hipotesis

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Depok adalah sekolah yang terdampak Covid-19 yang mengakibatkan turunnya motivasi belajar peserta didik sehingga dilaksanakan program dan upaya untuk mengatasinya, sekolah ini beralamat di Dusun Sopalán, Desa atau Kelurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Guna memperoleh data peneliti menggunakan kuesioner yang ditunjukkan langsung kepada 198 peserta didik yang merupakan sampel penelitian. Hasil pada variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut.



Gambar 2 Diagram lingkaran kecenderungan variabel motivasi belajar

Diagram di atas menunjukkan bahwa 58 responden (29%) mempunyai motivasi belajar tinggi, sebanyak 125 responden (63%) memiliki motivasi belajar sedang, dan 15 responden (8%) berkategori rendah motivasi belajarnya.

Hasil pada variabel kompetensi sosial guru adalah sebagai berikut.



Gambar 3 Diagram lingkaran kecenderungan variabel kompetensi sosial guru

Diagram lingkaran di atas menunjukkan terdapat 54 responden (27%) yang beranggapan kompetensi sosial guru tinggi, sebanyak 77 responden (39%) beranggapan kompetensi sosial guru sedang, dan 67 responden (34%) beranggapan kompetensi sosial guru rendah.

Hasil pada variabel lingkungan sosial adalah sebagai berikut.



Gambar 4 Diagram lingkaran kecenderungan variabel lingkungan sosial

Diagram di atas menunjukkan bahwa 32 responden (16%) mempunyai lingkungan sosial tinggi atau baik, sebanyak 112 responden (57%) memiliki lingkungan sosial sedang atau cukup, dan 54 responden (27%) berkategori rendah atau kurang lingkungannya.

Setelah dilakukan uji deskriptif, data kemudian diuji normalitasnya untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan Metode *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan

SPSS 26 dengan hasil nilai signifikansi (*Asymp.sig 2 tailed*) sebesar 0,070, yang artinya lebih dari 0,05 sehingga data terdistribusi secara normal.

Setelah uji normalitas dilaksanakan uji linearitas untuk mengetahui bahwa setiap variabel independent terhadap variabel dependen dinyatakan memiliki hubungan linier atau tidak. Berikut hasil dari uji linearitas.

Tabel 1 Uji linearitas

Variabel	Nilai Sig. Linearity	Keputusan
Y * X <sub>1</sub>	0,061	Linear
Y * X <sub>2</sub>	0,211	Linear

Sumber: Data primer diolah (2022)

Setelah dilaksanakan uji linearitas dilakukan uji multikolinearitas apakah terjadi multikolinearitas pada data. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X <sub>1</sub>	0,614	1,628	Tidak terjadi multikolinearitas
X <sub>2</sub>	0,614	1,628	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah (2022)

Setelah didapatkan hasil uji multikolinearitas dilakukan uji heterokedastisitas dengan hasil variabel kompetensi sosial guru (X<sub>1</sub>) memiliki signifikansi 0,604. Pada variabel lingkungan sosial (X<sub>2</sub>) nilai signifikansi 0,759. Artinya nilai signifikansi tidak ada yang dibawah 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda guna menguji seluruh hipotesis yaitu variabel independen kompetensi sosial guru dan lingkungan sosial secara terpisah dan simultan mempengaruhi variabel dependen motivasi belajar. Hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Analisis regresi berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	24,414	3,610		6,763	0,000
	Kompetensi Sosial Guru	0,271	0,066	0,300	4,105	0,000
	Lingkungan Sosial	0,298	0,060	0,365	4,990	0,000

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda diketahui nilai koefisien dan nilai konstanta, maka akan disusun persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y : Motivasi belajar

b<sub>0</sub> : Konstanta

b<sub>1-2</sub> : Koefisien regresi

X<sub>1</sub> : Kompetensi sosial guru

X<sub>2</sub> : Lingkungan sosial

Sehingga dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 24,414 + 0,271X_1 + 0,298X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut.

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya.

α : nilai konstanta sebesar 24,414, jika variabel independen dianggap konstan (variabel independen = 0), maka nilai variabel dependen yaitu motivasi belajar sebesar 24,414.

b<sub>1</sub>: besar koefisien regresi kompetensi sosial guru yaitu 0,271 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan kompetensi sosial guru satu poin akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,271 dengan asumsi variabel lain yaitu lingkungan sosial konstan.

b<sub>2</sub>: Besar koefisien regresi lingkungan sosial yaitu 0,298, yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan lingkungan sosial satu poin akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,298 dengan asumsi variabel lain yaitu kompetensi sosial guru konstan

Setelah analisis regresi berganda dilaksanakan uji koefisien regresi secara parsial (Uji-t). Uji t dilaksanakan guna melihat apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Berikut adalah hasil uji t.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda diperoleh nilai beta pada variabel independen kompetensi sosial guru (X<sub>1</sub>) dengan hasil 0,300 yang berarti menunjukkan nilai positif. Sehingga memiliki makna bahwa

kompetensi sosial guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Guna menentukan diterimanya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel kompetensi sosial guru sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka pengaruh positif kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar dapat diterima. Selain itu, pada perhitungan uji regresi berganda diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} 4,105 > t_{tabel} 1,972$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama atau  $H_{a1}$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Depok Sleman tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan uji analisis regresi berganda didapatkan nilai beta pada variabel independen lingkungan sosial 0,365 yang artinya menunjukkan nilai positif. Sehingga bermakna bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Guna menentukan diterimanya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel lingkungan sosial sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka pengaruh positif lingkungan sosial dapat diterima. Selain itu, pada perhitungan uji regresi berganda diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} 4,990 > t_{tabel} 1,972$ . Kesimpulan yang dapat diambil adalah hipotesis kedua atau  $H_{a2}$  diterima sehingga terdapat pengaruh positif lingkungan sosial terhadap motivasi belajar pada peserta didik SMP Negeri 3 Depok Sleman tahun ajaran 2021/2022.

Setelah uji t dilaksanakan uji F. Uji F dilaksanakan guna menampilkan apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak dengan hasil sebagai berikut.

Berdasarkan distribusi nilai F-tabel maka jumlah F-tabel yang didapatkan adalah 3,04. Uji signifikansi regresi berganda (uji F) dilaksanakan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel (membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05). F-hitung dapat ditentukan dalam tabel anova yaitu sebesar 54,709. Berdasar tabel 26 hasil anova F-hitung sebesar  $54,709 > F\text{-Tabel } 3,04$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang bermakna terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) diterima yang berarti variabel independen kompetensi sosial guru dan variabel independen lingkungan sosial secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Depok Sleman tahun ajaran 2021/2022.

Setelah uji F dilaksanakan uji koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4 Uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.600 <sup>a</sup>	0.359	0.353	5.017
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Kompetensi Sosial Guru				

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasar pada tabel di atas diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,353 (35,3%). Bermakna pengaruh variabel kompetensi sosial guru dan lingkungan sosial secara simultan terhadap motivasi belajar adalah sebesar 35,3%, sedangkan 64,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Setelah dilaksanakan uji koefisien determinasi dilakukan uji sumbangan efektif dan sumbangan relatif. Sumbangan efektif dilihat guna mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing variabel independen dalam menunjang efektivitas garis regresi untuk keperluan pengadaan variabel independen. Adapun sumbangan efektif variabel kompetensi sosial guru dan lingkungan sosial terhadap motivasi belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Sumbangan Efektif

Variabel	SE
Kompetensi sosial guru ( $X_1$ )	15,81%
Lingkungan sosial ( $X_2$ )	20,11%
<b>Total</b>	<b>35,92 %</b>

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel di atas menunjukkan besarnya masing-masing variabel independen. Pada variabel kompetensi sosial guru memiliki sumbangan efektif sebesar 15,81% dan lingkungan sosial memiliki sumbangan efektif sebesar 20,11%.

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan relativitas variabel independen terhadap variabel dependen. Sumbangan relatif nilai variabel kompetensi sosial guru dan lingkungan sosial terhadap motivasi belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 6 Sumbangan Relatif

Variabel	SR
Kompetensi sosial guru ( $X_1$ )	44 %
Lingkungan sosial ( $X_2$ )	56 %
<b>Total</b>	100 %

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasar tabel hasil sumbangan relatif di atas dapat diartikan bahwa variabel kompetensi sosial guru memberikan sumbangan relatif sebesar 44% dan variabel lingkungan sosial memberikan sumbangan relatif sebesar 56%. Lingkungan sosial lebih tinggi sumbangannya terhadap motivasi belajar dibanding dengan kompetensi sosial guru.

### Pembahasan

Penelitian ini terfokus pada dua faktor utama yang diduga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar ketika pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* yaitu kompetensi sosial guru dan lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru ( $X_1$ ) dan lingkungan sosial ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar ( $Y$ ) pada peserta didik SMP Negeri 3 Depok Sleman tahun ajaran 2021/2022. Berdasar pada berbagai uji yang telah dilaksanakan berikut pembahasan mengenai penelitian adalah sebagai berikut.

#### 1. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar pada Peserta Didik SMP Negeri 3 Depok Sleman Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pengujian bahwasannya hipotesis pertama diterima yang berarti terdapat pengaruh positif kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar pada peserta didik SMP Negeri 3 Depok Sleman tahun ajaran 2021/2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien nilai regresi  $X_1$  sebesar 0,271 yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel kompetensi sosial guru sebesar 1 poin akan meningkatkan variabel motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Depok Sleman tahun ajaran 2021/2022 sebesar 0,271 poin.

Berdasar pada uji analisis regresi berganda diperoleh nilai beta pada variabel independen kompetensi sosial guru sebesar 0,300 yang menunjukkan nilai positif yang bermakna kompetensi sosial guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Guna membuktikan adanya pengaruh positif tersebut maka dilihat

dari signifikansi variabel kompetensi sosial guru sebesar 0,00 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu 0,05. Selanjutnya, hasil analisis data diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 4,105 lebih besar dari  $T_{tabel}$  sebesar 1,972 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kompetensi sosial guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Besaran sumbangan efektif variabel kompetensi sosial guru adalah 15,81% yang bermakna pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Depok Sleman tahun ajaran 2021/2022 sebesar 15,81%.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat beberapa tokoh diantaranya adalah guru memiliki hubungan yang erat dengan peserta didik. Guru dan peserta didik adalah unsur yang penting dalam proses belajar-mengajar. Kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah berjalan efektif apabila guru dan peserta didik tidak berinteraksi dengan baik karena guru merupakan pendukung utama proses pembelajaran. (Suci dkk, 2020:30-31).

Kompetensi sosial guru menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik. Sehingga untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang harus diperhatikan adalah kompetensi sosial guru. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Selain kompetensi sosial guru, proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal, baik itu dari guru maupun dari peserta didik itu sendiri. Faktor internal guru dan siswa misalnya faktor sosial dan faktor non sosial. (Sardiman, 2013:20).

Pada hasil penelitian mengenai kompetensi sosial guru didapatkan item pernyataan yang memiliki skor terendah adalah item soal nomor 19 dengan perolehan skor 585 pernyataan yang berbunyi "Guru menghubungi orang tua ketika terdapat permasalahan pada peserta didik ketika pembelajaran". Selanjutnya skor terendah kedua yaitu item pernyataan nomor 8 dengan perolehan skor 596 yang berisi pernyataan "Guru selalu berkomunikasi aktif ketika terdapat masalah dalam pembelajaran di luar jam sekolah". Kedua hal menunjukkan bahwa komunikasi guru dengan orang tua masih kurang ketika terdapat permasalahan di sekolah dan guru kurang berkomunikasi aktif saat terdapat masalah diluar jam sekolah".

Skor tertinggi pada item pernyataan kompetensi sosial guru terdapat pada nomor 5 dengan skor 725 yang berbunyi “guru menghargai peserta didik yang berbeda agama” dan skor tertinggi kedua adalah nomor 6 dengan skor 723 yang berbunyi “guru menghargai perbedaan ras dan suku peserta didik yang berbeda-beda”. Kedua hal menunjukkan guru di SMP Negeri 3 Depok Sleman bertindak tidak diskriminatif dan mengedepankan nilai-nilai toleransi.

Pada hasil penelitian juga didapatkan pada variabel kompetensi sosial guru nilai sub variabel guru bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif bernilai 86% dari kondisi ideal yang diharapkan, nilai subvariabel guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun 80% dari yang diharapkan, nilai subvariabel guru dapat mengoperasikan teknologi secara fungsional 81% dari yang diharapkan, serta nilai subvariabel guru dapat bergaul secara efektif 79% dari yang diharapkan. Sehingga sub variabel yang paling baik yaitu guru bersikap inklusif, bertindak objektif dan tidak diskriminatif yaitu dengan nilai 86%. Sedangkan subvariabel paling rendah adalah guru dapat bergaul secara efektif dengan nilai 79% dari kondisi ideal yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Dina Nuriana (2019) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar peserta didik sehingga hipotesis diterima yang berarti bahwa motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan kompetensi sosial guru. Hasil penelitian juga sejalan dengan teori yang diungkapkan Abraham Maslow apabila kebutuhan peserta didik dipenuhi maka hasil kegiatan belajar mengajar akan maksimal. Apabila guru dapat memahami keadaan peserta didik secara perorangan, memelihara suasana belajar dengan baik, memahami keadaan psikis peserta didik hingga lingkungan belajar maka motivasi belajar peserta didik akan terjadi secara maksimal (Uno, 2021:7).

## **2. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Belajar pada Peserta Didik SMP Negeri 3 Depok Sleman Tahun Ajaran 2021/2022**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pengujian bahwasannya hipotesis kedua diterima yang berarti terdapat pengaruh

positif lingkungan sosial terhadap motivasi belajar pada peserta didik SMP Negeri 3 Depok Sleman tahun ajaran 2021/2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien nilai regresi  $X_2$  sebesar 0,298 yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel lingkungan sosial sebesar 1 poin akan meningkatkan variabel motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Depok Sleman tahun ajaran 2021/2022 sebesar 0,298 poin.

Berdasar pada uji analisis regresi berganda diperoleh nilai beta pada variabel independen kompetensi sosial guru sebesar 0,365 yang menunjukkan nilai positif yang bermakna lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Guna membuktikan adanya pengaruh positif tersebut maka dilihat dari signifikansi variabel lingkungan sosial sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu 0,05. Selanjutnya, hasil analisis data diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 4,990 lebih besar dari  $T_{tabel}$  sebesar 1,972 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel lingkungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Besaran sumbangan efektif variabel lingkungan sosial adalah 20,11% yang bermakna pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Depok Sleman tahun ajaran 2021/2022 sebesar 20,11%.

Pada hasil penelitian mengenai lingkungan sosial didapatkan item pernyataan yang memiliki skor terendah adalah item soal nomor 17 dengan perolehan skor 450 pernyataan yang berbunyi “Masyarakat tempat tinggal saya melaksanakan jam wajib belajar”. Selanjutnya skor terendah kedua yaitu item pernyataan nomor 18 dengan perolehan skor 505 yang berisi pernyataan “Masyarakat tempat tinggal kondusif (tidak berisik) ketika saya belajar”. Kedua hal menunjukkan bahwa masyarakat tempat tinggal peserta didik belum menerapkan jam wajib belajar dan lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik kurang kondusif ketika peserta didik belajar baik belajar mandiri maupun sekolah secara daring.

Skor tertinggi pada variabel lingkungan sosial adalah 708 pada nomor item pernyataan 2 yang berbunyi “orang tua memberikan dukungan untuk kesuksesan pendidikan saya” dan item pernyataan tertinggi kedua yaitu 697 pada nomor item pernyataan 4 yang berbunyi “orang tua peduli dengan perkembangan pendidikan saya”. Berdasar pada kedua hal

tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua wali peserta didik telah memberikan dukungan dan peduli akan perkembangan pendidikan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel lingkungan sosial nilai sub variabel interaksi dengan keluarga bernilai 76% dari kondisi ideal yang diharapkan, nilai sub variabel interaksi dengan sekolah 81% dari yang diharapkan, nilai sub variabel interaksi dengan lingkungan masyarakat 60% dari yang diharapkan, nilai sub variabel interaksi dengan teman sebaya 76% dari yang diharapkan, serta nilai sub variabel adanya mass media yang mendukung 86% dari yang diharapkan. Sehingga sub variabel yang paling baik yaitu adanya mass media yang mendukung sebesar 86%. Sedangkan sub variabel paling rendah adalah sub variabel interaksi dengan lingkungan masyarakat dengan nilai 60% dari kondisi ideal yang diharapkan.

Hasil penelitian sejalan dengan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow dimana terdapat lima kebutuhan dasar peserta didik yang harus dipenuhi supaya motivasi belajar tinggi yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan tentram, rasa memiliki dan sayang, penghormatan dan aktualisasi diri (Zebua, 2011). Empat dari lima kebutuhan tersebut didapatkan dari lingkungan sosial baik itu keluarga, lingkungan sosial sekolah, masyarakat maupun teman sebaya. Sehingga dapat dimaknai bahwa apabila hierarki kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi oleh lingkungan sosialnya maka motivasi belajar peserta didik tinggi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Yunita Nur Hapsari (2018) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sosial terhadap motivasi belajar peserta didik sehingga hipotesis diterima yang berarti bahwa motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan lingkungan sosial.

### **3. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Lingkungan Sosial secara Simultan terhadap Motivasi Belajar pada Peserta Didik SMP Negeri 3 Depok Sleman Tahun Ajaran 2021/2022**

Berdasar pada hasil penelitian hipotesis ketiga diterima berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi sosial guru dan lingkungan sosial secara simultan terhadap motivasi belajar peserta didik tahun ajaran 2021/2022. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai

$F_{hitung}$  yaitu 54,709 lebih besar dibanding  $F_{tabel}$  yaitu 3,04 dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 yang bermakna terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan adanya hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen motivasi belajar. Koefisien determinasi sebesar 35,3%, artinya pengaruh variabel kompetensi sosial guru dan lingkungan sosial secara simultan sebesar 35,3% dan 64,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sumbangan relatif kompetensi sosial guru sebesar 44% yang berarti sumbangannya lebih kecil dibanding lingkungan sosial yaitu 56%.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi belajar diperoleh item yang memiliki skor terendah adalah item pernyataan nomor 12 dengan skor 442 yaitu "Saya belajar karena disuruh orang tua" dan item pernyataan dengan skor terendah kedua yaitu dengan skor 450 nomor 16 yaitu "Saya semangat belajar supaya orang tua memberi hadiah". Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa item pernyataan dengan skor tertinggi pada variabel motivasi belajar yaitu item nomor 13 dengan skor 689 yang berbunyi "saya selalu berusaha mendapatkan nilai maksimal di setiap mata pelajaran" dan skor tertinggi kedua yaitu item nomor 14 dengan skor 684 yaitu "saya belajar dengan gigih supaya kelak dapat mewujudkan cita-cita saya". Berdasarkan kedua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki tekad untuk berusaha mendapatkan nilai yang maksimal di setiap mata pelajaran dan peserta didik gigih belajar supaya dapat meraih cita-cita di masa depan.

Berdasarkan perhitungan variabel motivasi belajar maka dapat disimpulkan bahwa nilai subvariabel adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil 70% dari yang diharapkan, nilai sub variabel adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 72% dari yang diharapkan, nilai sub variabel adanya harapan atau cita-cita di masa depan 86% dari yang diharapkan, nilai sub variabel adanya penghargaan dalam belajar 58% dari yang diharapkan, sub variabel adanya kegiatan menarik dalam belajar 73% dari yang diharapkan, dan nilai sub variabel adanya lingkungan belajar yang kondusif 65% dari yang diharapkan. Sehingga sub variabel yang

paling baik adalah adanya harapan atau cita-cita di masa depan dengan nilai 86%. Sedangkan sub variabel paling rendah adalah adanya penghargaan dalam belajar dengan nilai 58% dari kondisi ideal yang diharapkan.

Pada hasil penelitian permasalahan belajar yang dialami peserta didik ketika masa pandemi Covid-19 permasalahan yang paling banyak dialami adalah kesulitan memahami pembelajaran, kesulitan fokus dalam pembelajaran, dan bosan belajar secara daring karena tidak ada teman. Jam belajar mandiri peserta didik mayoritas pada kisaran 47 menit hingga 93 menit dengan jumlah responden 64 dan kisaran 94 menit hingga 2 jam 20 menit dengan jumlah responden 56 dalam satu hari.

Hasil penelitian menunjukkan mata pelajaran prakarya menjadi mata pelajaran yang paling diminati peserta didik dengan jumlah 74% responden yang memilih. Pada urutan kedua penjasorkes menjadi mata pelajaran yang diminati peserta didik dengan jumlah responden yang memilih 65%. Sejumlah 60% responden antusias mengikuti mata pelajaran pendidikan agama sehingga menjadi mata pelajaran ketiga yang diminati peserta didik. Mata pelajaran yang diminati peserta didik pada urutan selanjutnya adalah mata pelajaran seni budaya dengan jumlah responden yang memilih 58%, basa jawa dengan jumlah responden yang memilih 53%, matematika dan IPS dengan jumlah responden yang memilih 34%, mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan jumlah 31% responden, Bahasa Inggris dengan jumlah yang memilih 26% responden. Sedangkan mata pelajaran yang paling tidak diminati peserta didik adalah IPA dan PKN, jumlah mata pelajaran IPA sejumlah 24% responden dan PKN sejumlah 20% responden.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasar pada pembahasan terdapat beberapa hal menjadi keterbatasan dalam penelitian yang perlu diperhatikan oleh penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian hanya terbatas sebatas 198 responden dan terbatas pada peserta didik SMP Negeri 3 Depok Sleman, sehingga keakuratan hasil penelitian kurang apabila ditujukan pada populasi yang lebih luas.
2. Penelitian terbatas pada variabel kompetensi sosial guru dan lingkungan sosial saja, mengingat masih banyak faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal tersebut terlihat dari total sumbangan efektif sebesar

35,3% sehingga masih terdapat 64,7% sumbangan efektif yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3. Seharusnya instrumen penelitian pada variabel kompetensi sosial guru menggunakan tes yang diujikan kepada guru dikarenakan dalam penelitian ini instrumen diberikan pada peserta didik sehingga besarnya kompetensi sosial guru hanya sesuai dengan persepsi peserta didik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh kompetensi sosial guru dan lingkungan sosial terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Depok Sleman tahun ajaran 2021/2022 pada bab sebelumnya, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Depok Sleman tahun ajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien nilai regresi  $X_1$  sebesar 0,271, nilai beta 0,300 yang menunjukkan nilai positif, nilai signifikansi variabel kompetensi sosial guru sebesar 0,00 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu 0,05 dan  $T_{hitung}$  sebesar 4,105 lebih besar dari  $T_{tabel}$  sebesar 1,972. Sehingga guru yang bersikap inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif, guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun, guru dapat mengoperasikan teknologi secara fungsional, serta guru dapat bergaul secara efektif dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.
2. Terdapat pengaruh positif lingkungan sosial terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Depok Sleman tahun ajaran 2021/2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien nilai regresi  $X_2$  sebesar 0,298, nilai beta pada variabel lingkungan sosial sebesar 0,365 yang menunjukkan nilai positif, signifikansi variabel lingkungan sosial sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu 0,05 dan  $T_{hitung}$  sebesar 4,990 lebih besar dari  $T_{tabel}$  sebesar 1,972. Sehingga interaksi peserta didik dengan keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, teman

sebayanya dan mass media dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi sosial guru dan lingkungan sosial secara simultan terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Depok Sleman tahun ajaran 2021/2022. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  yaitu 54,709 lebih besar dibanding  $F_{tabel}$  yaitu 3,04 dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Koefisien determinasi sebesar 35,3%, artinya pengaruh variabel kompetensi sosial guru dan lingkungan sosial secara simultan sebesar 35,3% dan 64,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Saran

Berdasar pada kesimpulan dan hasil penelitian pengaruh kompetensi sosial guru dan lingkungan sosial terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Depok Sleman tahun ajaran 2021/2022 maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

#### 1. Bagi Sekolah

Berdasar pada penelitian yang telah dilaksanakan pada variabel kompetensi sosial guru nilai terendah menyatakan bahwa item komunikasi guru pada orang tua ketika terdapat permasalahan saat di sekolah dan komunikasi guru diluar jam sekolah. Artinya komunikasi guru dan orang tua ketika terdapat permasalahan di sekolah masih kurang dan komunikasi guru dan peserta didik diluar jam sekolah masih kurang. Sehingga hal yang perlu dilakukan adalah menambah intensitas guru dalam berkomunikasi dengan orang tua ketika terdapat permasalahan di sekolah serta guru meningkatkan komunikasi dengan peserta didik diluar jam sekolah supaya terbangun komunikasi efektif antara guru dan peserta didik walau dengan etika yang berlaku. Sekolah juga diharapkan memberikan pembimbingan dan pendampingan dalam rangka meningkatkan stimulus yang positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

#### 2. Bagi Orang tua

Berdasar pada penelitian yang telah dilaksanakan, pada variabel lingkungan sosial item pernyataan dengan nilai tertinggi adalah orang tua mendukung kesuksesan pendidikan peserta didik dan mengikuti perkembangan pendidikan peserta didik. Namun, pada variabel motivasi belajar peran orang tua dalam kegiatan

belajar peserta didik serta pemberian apresiasi belajar peserta didik mendapatkan nilai terendah. Artinya orang tua diharapkan tidak hanya memberikan dukungan dan mengikuti perkembangan pendidikan peserta didik namun juga ikut serta memonitoring perkembangan belajar peserta didik serta memberikan apresiasi ketika peserta didik mendapatkan prestasi belajar supaya motivasi belajar meningkat. Orang tua juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam keluarga agar peserta didik memiliki motivasi belajar ketika berada di rumah.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan responden yang lebih banyak, misalnya 300 responden pada beberapa sekolah sehingga hasil penelitian akan lebih valid dan populasi lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, I., & Sudrajat. (2021). Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Mungkid, Kabupaten Magelang. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.39124>
- Makdori, Y. (2021, April 15). 60 Persen Guru di Indonesia Terbatas Kuasai Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Merdeka.Com*. <https://www.merdeka.com/peristiwa/60-persen-guru-di-indonesia-terbatas-kuasai-teknologi-informasi-dan-komunikasi.html>
- Nasiwan, Wijayanti, A. T., & Sudrajat. (2017). Profesionalisme Guru IPS SMP Kabupaten Sleman Yogyakarta. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 4(1), 724–732. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/17572/10116>
- Peraturan Pemerintah RI. (2020). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* (Issue 91). <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2020/pp21-2020bt.pdf>

- Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud. (n.d.). *Capaian Ujian Nasional SMP Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2018/2019*. Hasilun.Puspendik.Kemdikbud.Go.Id/. Retrieved September 15, 2021, from <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/#2019!smp!capaian!04&04&999!T&T&1&N&1&unbk!3!&>
- Sardiman. (2013). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Septiantoko, R., Dwiningrum, S. I. A., Rukiyati, & Wulandari, T. (2022). Gaya Belajar, Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar IPS. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(1), 93–102.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i1.130358>
- Suci, I. G. S., Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Penerbit Qiara Media.
- Wijayanti, A. T., & Sudrajat. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 5(1), 21–43. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/20181/10901>

